

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu adalah cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar susu ibu yang dihasilkan selama kehamilan dalam bentuk makanan utuh yang bergizi dan kaya energi terbaik. ASI adalah makanan yang sempurna dan terbaik untuk bayi, karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Zielińska *et al.*, 2017). ASI mengandung zat gizi makro dan zat gizi mikro. Kandungan makronutrien yang terdapat pada ASI adalah karbohidrat, protein dan lemak, sedangkan kandungan mikronutrien ASI adalah vitamin dan mineral. Setiap komponen ASI memiliki manfaat tersendiri bagi tumbuh kembang bayi (Mdc *et al.*, 2019).

Menyusui dapat menjadi langkah awal hidup sehat dan sejahtera bagi bayi baru lahir di dunia. ASI eksklusif memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan menjadikan tumbuh lebih baik. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa periode terbaik untuk memberikan ASI eksklusif adalah 6 bulan dimulai dari waktu kelahiran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 juga menetapkan dan mengatur tentang ASI Eksklusif. Secara khusus, dalam Bab 1, Pasal 1, ayat 2, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan oleh bayi sejak kelahiran dalam waktu 6 bulan, tanpa penambahan dan/atau penggantian makanan atau minuman lain. Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu indikator pelaksanaan kampanye percepatan

perbaikan gizi nasional oleh pemerintah dalam rangka seribu hari pertama kehidupan yang dimulai sejak anak dalam kandungan hingga usia 2 tahun (Fikawati & Syafiq, 2019).

Pemberian ASI memiliki dampak pada perkembangan motorik bayi karena ASI merupakan sumber nutrisi utama selama periode tersebut. Perkembangan motorik mencakup peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang dipengaruhi oleh interaksi antara susunan saraf pusat dan otot rangka. Proses ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan otak, yang seringkali terlihat dalam pertumbuhan lingkaran kepala. Dalam rentang waktu dari kelahiran hingga usia satu tahun, peningkatan ukuran lingkaran kepala terjadi dengan cepat dan sangat penting. Gangguan atau hambatan pada fase ini dapat berdampak negatif pada perkembangan motorik bayi, dan kondisi ini sulit dikejar pada fase perkembangan selanjutnya (Ribek & Labir, n.d.).

Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2021, persentase pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan di Indonesia masih rendah yaitu 69,7%. Pemberian ASI eksklusif pada bayi mengurangi risiko malnutrisi. Masalah gizi pada anak di bawah usia lima tahun tetap menjadi perhatian serius di Indonesia. Tahun 2016 dan 2017, sekitar 17,8% balita mengalami gizi buruk. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 24,4%. Tingginya prevalensi stunting masih menjadi tantangan, mengingat angka tersebut masih berada di atas batas toleransi yang ditetapkan oleh WHO, yang seharusnya tidak melebihi 20% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, persentase pemberian ASI eksklusif oleh ibu di Provinsi DIY mencapai 77%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 mencapai 82,25%, meskipun masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (renstra) Kabupaten Sleman sebesar 84%. Meskipun persentase cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman terbilang tinggi, namun tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif masih menunjukkan kekurangan (Lidia Arjulia Sari, 2017). Berdasarkan observasi pendahuluan di RT.20 Pathukan Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Ada beberapa faktor yang menyebabkan belum terpenuhinya target pemberian ASI eksklusif, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang pemahaman sebenarnya arti ASI eksklusif, yaitu ditambahkannya makanan atau minuman lain selain ASI. Kesibukan akan pekerjaan juga menjadi salah satu faktor belum terpenuhinya target pemberian ASI eksklusif dan memilih memberikan susu formula atau makanan pendamping lain untuk menggantikan ASI saat sibuk bekerja. Alasan lain belum tercapainya target cakupan ASI eksklusif adalah kebiasaan manusia yang sering lupa akan rutinitas jadwal memberikan ASI. Sebab itu dibutuhkan suatu metode untuk mengingatkan dan memberikan pemahaman agar pelaksanaan ASI eksklusif ini berjalan dengan baik.

Berhubungan dengan pentingnya menyusui, Allah telah berfirman dalam Al-Quran dalam surah Al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى

الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
 أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut (ma'ruf.) Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli warispun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dalam upaya tercapainya target cakupan ASI eksklusif dan mengurangi permasalahan ibu yang sering gagal memberikan ASI, diperlukan alat agar bayi selalu mendapatkan ASI baik saat menyusui langsung maupun tidak langsung. Salah satu alat berupa kalender harian yang berisi himbauan agar memberikan ASI diharapkan akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan indikator berupa ukuran lingkaran kepala pada bayi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang efek *reminder* (kalender) terhadap pertumbuhan bayi dalam hal ini lingkaran kepala bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang, ditemukan permasalahan yaitu Bagaimana pengaruh *reminder* dalam meningkatkan ketaatan pemberian ASI eksklusif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *reminder* terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

2. Tujuan Khusus

Mengkaji pengaruh *reminder* pemberian ASI Eksklusif terhadap penambahan ukuran lingkaran kepala bayi di Posyandu Kecamatan Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga untuk memberikan asi eksklusif secara tepat waktu.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian

b. Dapat memberikan saran tentang pemberian ASI eksklusif secara terjadwal sehingga dapat tercapainya target ASI eksklusif secara lebih baik lagi

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis (Tahun), Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Maria <i>et al</i> (2018), “Hubungan Berat Badan, ASI Eksklusif, MP-ASI dan Asupan Energi dengan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya”	<p>Variabel Dependen: Stunting pada balita</p> <p>Variabel Independen: Berat badan lahir, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI dan asupan energi</p>	Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel secara sistematis random sampling dan menggunakan rrus (lamesaw). Desain penelitian ini adalah Cross Sectional.	Berdasarkan hasil uji Chi-Square, nilai p yang diperoleh adalah 0,005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energi dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar asupan energi di wilayah tersebut berada dalam kategori baik, yakni mencapai 91,7%.	Penelitian ini lebih membahas hubungan ASI Eksklusif terhadap kejadian Stunting.
2.	Sari <i>et al</i> (2020), “Pengaruh Penyuluhan Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif”	<p>Variabel Dependen: Pemberian ASI Eksklusif</p> <p>Variabel Independen: Penyuluhan terhadap Ibu Hamil</p>	Penelitian ini menggunakan metode analisis isi jurnal	Berdasarkan beberapa jurnal yang diriview didapatkan bahwa penyuluhan kepada ibu hamil terhadap pemberian asi eksklusif terdapat pengaruh. Jika semakin banyak informasi yang didapatkan maka pengetahuan seseorang juga semakin meningkat dan peluang seseorang dalam memberikan asi eksklusif juga semakin terbuka.	Penelitian ini menggunakan metode analisis jurnal untuk memperoleh data penelitian tentang pemberian ASI eksklusif.
3.	Lufi <i>et al</i> (2019), “Efektifitas Media Promosi Kesehatan ASI Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan ASI Eksklusif”	<p>Variabel Dependen: Pengetahuan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif saat bekerja.</p> <p>Variabel Independen: Pengaruh media promosi untuk penyimpanan ASI perah</p>	Penelitian Ini menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dan menggunakan instrument kuisisioner terstruktur	Terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan perlakuan, ditunjukkan dengan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media video ($p = 0,0001$). Media video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan responden ($p = 0,024$).	Penelitian ini memaparkan penyimpanan ASI dan menggunakan leaflet dan video sebagai media promosi kesehatan ASI perah.
4.	Rosa (2022), “Konseling Menyusui Berbasis Android Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19”	<p>Variabel Dependen: ASI eksklusif yang diperoleh dengan wawancara saat bayi berusia 6 bulan.</p> <p>Variabel Independen: Intervensi pemberian konseling menyusui berbasis android</p>	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>aconrolled trial</i> . Sampel diperoleh secara consecutive pada subjek yang memenuhi kriteria	Dari analisis bivariat mengenai pemberian konseling melalui media elektronik dan peningkatan pengetahuan ibu, ditemukan hasil yang signifikan. Kelompok ibu yang menerima konseling menyusui berbasis android memiliki tingkat pemberian ASI eksklusif sebanyak 3,33 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak menerima konseling menyusui berbasis android.	Penelitian ini menggunakan media WhatsApp sebagai konseling untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui dimasa pandemic Covid-19